



BAB II

LANDASAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN



Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie) dilindungi Undang-Undang

A. Pengantar

Para investor membutuhkan laporan keuangan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan. Oleh karena itu, laporan keuangan haruslah wajar, dapat dipercaya dan tidak menyesatkan bagi penggunanya sehingga kebutuhan pihak-pihak yang berkepentingan dapat terpenuhi. Diperlukan adanya informasi mengenai *stock split* yang dilakukan oleh perusahaan dalam menjalankan kegiatan usahanya. Hal ini dilakukan untuk memenuhi kebutuhan para investor akan informasi mengenai saham perusahaan sehingga para investor dapat mengambil keputusan apakah akan membeli saham perusahaan, menjual saham perusahaan atau akan mempertahankan saham perusahaan yang telah dimilikinya. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah volume perdagangan saham, retrun saham, dan harga saham.

B. Tinjauan Pustaka

1. Teori yang Relevan

a. *Signaling Theory*

Signaling Theory dalam buku Portfolio dan Investasi yang disusun

Eduardus Tandelilin (2010: 570) didefinisikan sebagai berikut:

“Teori *signaling* berargumen bahwa pemecahan saham menunjukkan sinyal optimisme manajemen akan mampu meningkatkan kembali harga saham di masa datang.”

Menurut Asih P. Sari dan Djoko Susanto (2004: 1) dalam *signaling hypothesis*, *stock split* berhubungan dengan kelebihan laba karena

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



manajer melakukan tindakan tersebut sebagai sarana untuk mengungkapkan informasi privat mengenai prospek perusahaan. Alasan sinyal didukung dengan adanya kenyataan bahwa perusahaan yang melakukan stock split adalah perusahaan yang mempunyai kondisi kinerja yang baik. Jadi, jika pasar bereaksi terhadap pengumuman *stock split*, maka reaksi ini tidak semata-mata karena informasi stock split yang tidak mempunyai nilai ekonomis, tetapi karena mengetahui prospek perusahaan yang bersangkutan.

Ikenberry et al.(1996) dalam Abdul Hafiz Tanjung (2007: 117) menyatakan bahwa pemecahan saham merupakan upaya manajemen untuk menyampaikan informasi internal yang menguntungkan tentang *current value* perusahaan. Kemudian menjelaskan *signaling* pemecahan saham ini dengan asimetri informasi, yaitu asimetri antara manajemen dengan investor, dimana manajemen memiliki informasi lebih tentang masa depan perusahaan karena keahlian mereka mengambil keputusan operasi dan investasi dibanding dengan pihak luar (investor). Menurut Januar Eko Prasetyo dan Endah Ruliyati (2007: 57) yang menguji kemungkinan kejutan laba dan keakuratan perkiraan laba dapat diprediksi dengan menggunakan informasi *stock split*. *Stock split* diharapkan menjadi prediktor yang baik karena *attention effects*. *Attention hypothesis* adalah bentuk khusus dari teori sinyal dengan anggapan bahwa manajer mempunyai lebih banyak informasi mengenai nilai perusahaannya daripada investor, kemudian menggunakan stock split untuk membawa informasi yang berharga ke pasar. *Attention hypothesis* menyarankan bahwa ketika perusahaan memecah sahamnya,

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

maka banyak analis mulai menelusurinya. Hasilnya adalah kesalahan perkiraan laba menurun setelah *stock split* dan sinyal perkiraan laba lebih informatif untuk perusahaan yang melakukan *stock split* daripada perusahaan yang tidak melakukan *stock split*.

Menurut Dian Indri Purnamasari (2006: 81) menyatakan bahwa *signaling theory* secara konsisten berhubungan dengan masalah pengungkapan, dimana apabila perusahaan mengungkapkan *bad news* maka pasar akan memberikan reaksi yang negatif dan hal ini konsisten dengan hipotesis pasar efisien. Beni Suhendra Winarso (2005: 209) mengungkapkan bahwa manajer perusahaan melakukan aktivitas *stock split* untuk memberikan sinyal *good news* atau ekpektasi optimis kepada publik. Hanya perusahaan yang memiliki kinerja yang baik saja yang dapat melakukan *stock split*, karena untuk melakukan *stock split* perusahaan harus menanggung semua biaya yang ditimbulkan oleh *stock split* tersebut, meskipun *stock split* tersebut tidak mempengaruhi *cash flow* perusahaan.

Menurut Rohana, Jeannet, dan Mukhlisin (2003: 605), *signaling theory* menyatakan bahwa *stock split* memberikan informasi kepada investor tentang prospek peningkatan return masa depan yang substansial. *Return* yang meningkat tersebut dapat diprediksi dan merupakan sinyal tentang laba jangka pendek dan jangka panjang. Hasil penelitian Marwata (2001) dalam Abdul Hafiz Tanjung (2007: 118) menunjukkan bahwa perusahaan yang melakukan *stock split* mengalami peningkatan laba dari tahun ke tiga sampai tahun ke satu sebelum *stock split*.



b. *Trading Range Theory*

Trading Range Theory dalam buku *Portfolio dan Investasi* yang disusun Eduardus Tandelilin (2010: 570) didefinisikan sebagai berikut:

“Teori likuiditas berargumen bahwa pemecahan saham akan membawa harga saham pada tingkat yang lebih murah dan menarik bagi investor, sehingga saham menjadi lebih likuid dan dengan meningkatnya permintaan saham akan dapat meningkatkan harga saham.”

Menurut Abdul Hafiz Tanjung (2007: 118) hipotesis *trading range* menyatakan bahwa pemecahan saham merupakan upaya manajemen untuk menata kembali harga per lembar saham pada batas-batas harga yang lebih rendah. McGough (1993) dalam Abdul Hafiz Tanjung (2007: 119) menyatakan bahwa perusahaan akan melakukan *stock split*, jika harga sahamnya lebih tinggi dibandingkan dengan harga saham perusahaan lain dalam industri yang sama. Dengan mengurangi nilai saham akan membuat investor tertarik pada saham tersebut, membuat sahamnya lebih likuid dan pemegang saham odd-lot (memiliki kurang dari 500 lembar saham) menjadi pemegang saham round-lot (memiliki 500 lembar saham).

Meskipun *stock split* diyakini memberikan manfaat yang baik bagi investor dan emiten, namun pelaksanaan aktivitas *stock split* masih menimbulkan pendapat yang bertentangan. Pihak yang menentang *stock split* berkeyakinan bahwa tingkat harga sekarang belum cukup pasti untuk menjamin berhasilnya *stock split* karena adanya ketidakpastian bisnis. Tingkat harga saham setelah *stock split* akan menempatkan perusahaan pada kelompok perusahaan yang memiliki nilai saham

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



rendah sehingga berakibat semakin menurunnya kepercayaan investor terhadap saham tersebut.

Menurut Asih P. Sari dan Djoko Susanto (2004: 4) menyimpulkan bahwa perusahaan melakukan *stock split* dikarenakan perusahaan ingin menyesuaikan harga sahamnya agar berada pada tingkat harga yang optimal.

2. *Stock Split*

a. Pengertian *Stock Split*

Pemecahan saham (*stock split*) adalah perubahan nilai nominal per lembar saham dan menambah jumlah saham yang beredar sesuai dengan faktor pemecahan (*split factor*). Pemecahan saham biasanya dilakukan pada saat harga saham dinilai terlalu tinggi, sehingga akan mengurangi kemampuan para investor untuk membelinya. Pemecahan saham atau *stock split* didefinisikan oleh Dyah Ratih Sulistyastuti (2002:27) dalam buku “Saham dan Obligasi” sebagai berikut:

“*Stock split* adalah pemecahan nilai nominal saham berdasarkan rasio tertentu. Tujuan emiten melakukan pemecahan nilai nominal saham adalah untuk meningkatkan likuiditas saham.”

Dalam terjemahan bebasnya, pemecahan saham merupakan tindakan yang diambil perusahaan untuk merubah jumlah saham yang beredar berdasarkan rasio tertentu tetapi tidak berdampak pada aliran kas dan aset mereka, tanpa adanya pembayaran dari pemegang saham tersebut..

Pengaruh pemecahan saham terhadap nilai pasar secara umum berhubungan negatif dengan ukuran dari pemecahan. Maksudnya, jika jumlah saham yang beredar menurun maka secara otomatis nilai nominal per lembar saham meningkat. Sebaliknya, jika jumlah saham yang beredar meningkat secara



otomatis nilai nominal per lembar saham menurun. Pemecahan saham tidak memerlukan adanya sebuah jurnal transaksi tetapi cukup dengan hanya catatan memo.

b. Mekanisme *Stock Split*

Kegiatan pemecahan saham, yakni perubahan nilai nominal saham perseroan, biasanya ditentukan dalam Rapat Umum Luar Biasa Pemegang Saham (RULBPS) yang diumumkan pada sejumlah surat kabar harian. Apabila RULBPS telah menyetujuinya, maka peristiwa ini dilaporkan ke Departemen Kehakiman RI. Kemudian jika disetujui, Menteri Kehakiman RI akan mengeluarkan Surat Keputusan. Perubahan tersebut harus didaftarkan dalam Daftar Perusahaan di Departemen Perindustrian dan Perdagangan RI (Deperindag RI) selaku kantor pendaftaran. Setelah itu, Direksi Perseroan akan mengumumkan kepada para pemegang saham perseroan mengenai prosedur pelaksanaan pemecahan saham, dilakukan penukaran Surat Kolektif Saham (SKS) sehubungan dengan perubahan nilai nominal saham.

Prosedurnya, dimulai dengan permohonan penggantian atau penukaran Surat Kolektif Saham (SKS) dalam rangka *stock split* dari harga nominal saham lama menjadi harga nominal saham yang baru selama beberapa hari. Lalu periode suspensi, di mana perdagangan saham dihentikan sementara. Setelah dilakukan pengambilan Surat Kolektif Saham yang baru, dengan nominal saham yang baru, maka pada keesokan harinya atau beberapa hari kemudian, perdagangan saham di bursa dimulai kembali.

Ada beberapa hal yang perlu diketahui pemodal sehubungan dengan *stock split*, yaitu:

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- (1) Rasio *stock split* yaitu perbandingan jumlah saham baru terhadap saham lama. Misalnya rasio 2 untuk 1 berarti dua saham baru ditukar dengan satu saham lama.
- (2) Tanggal terakhir perdagangan saham dengan nilai nominal lama di Bursa Efek.
- (3) Tanggal dimulainya perdagangan saham baru dengan nilai nominal baru di Bursa Efek.
- (4) Tanggal terakhir dilakukannya penyelesaian transaksi dengan nilai nominal lama.
- (5) Tanggal dimulainya penyelesaian transaksi dengan nilai nominal baru dan distribusi saham dengan nilai nominal baru ke dalam rekening Efek Perusahaan Efek atau Bank Kustodian di KSEI.

Tanggal publikasi pemecahan saham (*event date*) sebenarnya terdiri dari dua kejadian, yaitu tanggal pengumuman dan pencatatan di pasar modal. Pada tanggal pengumuman, merupakan tanggal pengumuman secara resmi bahwa emiten melakukan *split* ke pasar, untuk melakukan prosedur awal yakni penggantian SKS. Sedangkan tanggal pencatatan adalah tanggal di mana saham-saham yang dipecah baru dapat diperdagangkan.

c. Karakteristik *Stock Split*

Menurut hasil pengujian Cahyaning (2005) dalam Alteza (2008)

Stock split memiliki karakteristik sebagai berikut:

- (1). Nilai pasar saham menjadi berkurang.
- (2). Tidak terdapat perubahan nilai kapitalisasi.
- (3). Proporsi kepemilikan saham tidak mengalami perubahan.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- (4). Terdapat penurunan pada nilai buku perusahaan, EPS dan harga pasar per saham
- (5). Terjadi pencapaian *optimal trading range* untuk harga pasar per saham.

d. Tujuan Dilakukannya *Stock Split*

Perusahaan yang mengambil kebijaksanaan untuk melakukan *stock split* umumnya memiliki tujuan sebagai berikut:

- (1) Memberikan sinyal positif kepada investor karena pengumuman pemecahan saham memperlihatkan kinerja dari manajemen yang baik dan prospek perusahaan yang baik.

Hal ini sesuai dengan *Signaling Theory* yang menyatakan bahwa pemecahan saham memberikan informasi kepada investor tentang prospek peningkatan *return* masa depan yang substansial. *Return* yang meningkat tersebut dapat diprediksi merupakan sinyal tentang laba jangka pendek dan jangka panjang (Bar-Josef dan Brown dalam Marwata, 2001)

- (2) Harga saham yang tidak terlalu mahal dapat meningkatkan jumlah pemegang saham (meningkatkan daya tarik investor kecil dan investor menengah untuk melakukan investasi sehingga meningkatkan volume perdagangan).

Hal ini sesuai dengan *Trading Range Theory* yang menyatakan bahwa pemecahan saham akan meningkatkan likuiditas perdagangan saham.

- (3) Mengembalikan harga saham dan ukuran perdagangan rata-rata saham pada kisaran normal.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Hal ini juga sesuai dengan *Trading Range Theory* yang menyatakan bahwa harga saham yang terlalu tinggi (*overprice*) menyebabkan kurang aktifnya saham tersebut di perdagangan. Dengan adanya pemecahan saham, harga saham menjadi tidak terlalu tinggi, sehingga akan semakin banyak investor yang mampu bertransaksi. Ikenberry et al. (1996) menemukan bukti bahwa pemecahan saham mengakibatkan terjadinya penataan kembali harga saham pada rentang yang lebih rendah.

e. Manfaat *Stock Split*

Menurut hasil pengujian Annafi (2007) dalam Alteza (2008: 15), *stock split* dilakukan perusahaan karena diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat, yaitu:

- (1). Menurunkan harga saham, membuat saham lebih likuid untuk diperdagangkan, menimbulkan *marketability* dan efisiensi pasar.
- (2). Mengubah investor *odd lot* (membeli saham dibawah 500 lembar) menjadi investor *round lot* (membeli saham minimal 500 lembar).
- (3). Memanfaatkan psikologi investor tentang keuntungan yang lebih tinggi karena basis harga yang lebih rendah.
- (4). Meningkatkan daya tarik masyarakat untuk berinvestasi.
- (5). Mensinyalkan kondisi perusahaan yang bagus.

Mohammad Yusep (2004: 106) dalam hasil penelitiannya juga menerangkan terdapat perbedaan keyakinan antara pihak yang mendukung *stock split* dan pihak yang menentang *stock split*. Pihak yang mendukung *stock split* berkeyakinan bahwa:

- (1) Harga saham yang lebih rendah akan meningkatkan kemampuan saham tersebut untuk diperjualbelikan dan meningkatkan efisiensi pasar.



- (2) Harga saham yang lebih rendah akan menarik banyak pemodal kecil untuk berinvestasi.
- (3) Semakin banyak pemegang saham menunjukkan semakin baiknya likuiditas saham.
- (4) Pemegang saham dapat memperoleh laba dari perubahan harga saham yang naik atau turun secara berarti.
- (5) Sinyal kuat bagi pasar yang menunjukkan bahwa manajemen perusahaan merasa optimis akan pertumbuhan perusahaan.

Sedangkan, menurut Mohammad Yusep (2004: 106) pihak yang menentang *stock split* berkeyakinan bahwa:

- (1) Tingkat harga saat ini belum cukup untuk menjamin keberhasilan *stock split* karena terdapat ketidakpastian lingkungan bisnis.
- (2) Tingkat harga saham setelah *stock split* akan menempatkan perusahaan pada kelompok yang memiliki saham yang rendah, yang berakibat menurunnya kepercayaan pemodal terhadap saham tersebut.

f. Jenis-Jenis *Stock Split*

Menurut Zaki Baridwan (2004: 241), jenis-jenis *stock split* terdiri atas:

(1) *Stock Split Up*

Merupakan pemecahan saham untuk memperbesar jumlah saham yang beredar dengan cara mengurangi nilai nominal per lembar saham. *Stock split up* akan dilakukan bila perusahaan merasa harga saham di pasar dianggap sudah terlalu tinggi. Sebagai ilustrasi sebagai berikut: PT ABC mengumumkan akan melakukan *stock split up*, yaitu untuk 1 lembar saham yang beredar dipecah menjadi 2 lembar saham (1:2). Misalkan jumlah lembar saham yang beredar sebelum *stock split up*

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



adalah 200.000 lembar dengan nilai nominal Rp 3000,- per lembar. Setelah dilakukan *stock split up*, jumlah lembar saham yang beredar sekarang menjadi 400.000 lembar (2 x 200.000) dengan nilai nominal saham menjadi Rp 1.500,- per lembar.

(2) *Stock Split Down*

Merupakan aktivitas pemecahan saham untuk memperkecil jumlah saham yang beredar dengan cara menambah nilai nominal per lembar saham. Perusahaan melakukan *stock split down* karena perusahaan merasa harga sahamnya sudah terlalu murah, sehingga perlu dinaikkan harganya. Sebagai ilustrasi sebagai berikut: PT ABC mengumumkan akan melakukan *stock split down*, yaitu 2 lembar saham yang beredar dipecah menjadi 1 lembar saham (2:1). Misalkan jumlah lembar saham yang beredar sebelum *stock split down* adalah 200.000 lembar dengan nilai nominal Rp 3.000,- per lembar. Setelah dilakukan *stock split down*, jumlah lembar saham yang beredar sekarang menjadi 100.000 lembar dengan nilai nominal Rp 6.000,- per lembar.

3. Saham

a. Pengertian Saham

Pada umumnya surat-surat berharga yang diperdagangkan di pasar modal dapat dibedakan menjadi surat-surat berharga yang bersifat hutang dan surat-surat berharga yang bersifat kepemilikan. Surat berharga yang bersifat kepemilikan dinamakan saham

Menurut Dahlan Siamat (2005) pengertian saham adalah:

“Surat bukti atau tanda kepemilikan bagian modal pada suatu perseroan terbatas yang diterbitkan dengan cara atas nama atau atas unjuk.”

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Dalam buku “Saham dan Obligasi” yang ditulis oleh Dyah Ratih Sulistyastuti (2002:1), pengertian saham adalah:

“Saham adalah surat berharga sebagai bukti penyertaan atau pemilikan individu maupun institusi atas suatu perusahaan.”

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan saham adalah bukti penyertaan modal suatu perusahaan atau merupakan bukti kepemilikan atas suatu perusahaan yang dapat diperjualbelikan, baik di dalam maupun di luar pasar modal yang merupakan klaim atas penghasilan dan aktiva perusahaan.

b. Nilai Saham dan Closing Price

(1) Nilai Saham

Nilai dari suatu saham dapat dipandang dalam empat konsep yang memberikan makna yang berbeda, yaitu:

- (a) Nilai nominal (*par value*), yaitu nilai per lembar saham yang berkaitan dengan kepentingan akuntansi dan hukum. Nilai nominal hanya digunakan untuk menentukan besarnya modal disetor dalam neraca tapi tidak digunakan untuk mengukur nilai riil suatu saham. Sedangkan yang dimaksud dengan nilai modal disetor penuh adalah nilai nominal saham dikaitkan dengan jumlah saham yang dikeluarkan oleh perusahaan. Nama lain dari nilai nominal suatu saham yaitu *stated value*, *face value*, *par value*, nilai pari.
- (b) Nilai buku per lembar saham (*Book Value Per Share*), yaitu total ekuitas dibagi dengan jumlah lembar saham yang beredar. Nilai buku per lembar saham menunjukkan besarnya nilai aktiva bersih

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



per lembar saham yang dimiliki oleh pemegang saham yang bersangkutan. Nilai buku per lembar saham tidak menunjukkan ukuran kinerja saham. Tetapi nilai buku per lembar saham mencerminkan jumlah jaminan yang akan diperoleh oleh pemegang saham tersebut apabila perusahaan penerbit saham (emiten) dilikuidasi).

- (c) Nilai pasar (*market value*), yaitu nilai suatu saham yang ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham di bursa saham. Harga pasar saham merupakan harga yang menentukan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Sedangkan fluktuasi harga saham di bursa yang menentukan riiko sistematis suatu saham.
- (d) Nilai fundamental (nilai intrinsic), yaitu penentuan harga wajar suatu saham agar harga saham tersebut dapat mencerminkan nilai saham yang sebenarnya (*riil value*) sehingga tidak terlalu mahal (*over value*). Untuk menghitung nilai intrinsic suatu saham dapat dilakukan dengan cara mencari nilai sekarang (*present value*) dari semua aliran kas di masa mendatang baik yang berasal dari dividen maupun *capital gain/loss*.

(2) *Closing Price*

Menurut Lani Salim (2003: 8), pengertian dari *closing price* adalah harga penutup atau harga perdagangan terakhir untuk suatu periode. Karena ketersediaannya, *closing price* adalah harga yang paling sering digunakan untuk analisis.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



c. Jenis-jenis Saham

Menurut Dahlan Siamat (2005:507), ada perbedaan antara saham biasa (*common stock*) dengan saham preferen (*preferred stock*), yaitu sebagai berikut:

- (1) Saham biasa (*common stock*)
 - (a) Dividen dibayarkan sepanjang perusahaan memperoleh laba.
 - (b) Memiliki hak suara (*one share one vote*).
 - (c) Hak memperoleh pembagian kekayaan perusahaan apabila bangkrut dilakukan setelah semua kewajiban perusahaan dilunasi.
- (2) Saham preferen (*preferred stock*)
 - (a) Memiliki hak terlebih dahulu memperoleh dividen.
 - (b) Tidak memiliki hak suara.
 - (c) Dapat mempengaruhi manajemen perusahaan terutama dalam pencalonan pengurus.
 - (d) Memiliki hak pembayaran maksimum sebesar nilai nominal saham lebih dahulu setelah kreditor apabila perusahaan dilikuidasi.
 - (e) Kemungkinan dapat memperoleh tambahan dari pembagian laba perusahaan disamping penghasilan yang diterima secara tetap.

Menurut Dahlan Siamat (2005:508), jenis saham biasa (*common stock*) dapat dibedakan dalam berbagai jenis, antara lain:

- (1) Saham unggul (*blue chips*)

Saham unggul (*blue chips*) adalah saham yang diterbitkan oleh perusahaan besar dan terkenal yang lebih lama memperlihatkan kemampuannya memperoleh keuntungan dan pembayaran dividen.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



(2) *Growth stocks*

Growth stocks adalah saham yang dikeluarkan oleh perusahaan yang baik penjualannya, dalam perolehan laba dan pangsa pasar mengalami perkembangan yang sangat cepat dari rata-rata industry.

(3) *Emerging growth stocks*

Emerging growth stocks adalah saham yang relatif dikeluarkan oleh perusahaan yang relative lebih kecil dan memiliki daya tahan yang kuat, meskipun dalam kondisi ekonomi yang kurang mendukung.

(4) *Income stocks*

Income stocks adalah saham yang membayar dividen melebihi jumlah rata-rata pendapatan.

(5) *Cyclical stocks*

Cyclical stocks adalah saham perusahaan yang keuntungannya berfluktuasi dan sangat dipengaruhi oleh siklus usaha.

(6) *Defensive stocks*

Defensive stocks adalah saham perusahaan yang dapat bertahan dan tetap stabil dari suatu periode atau kondisi yang tidak menentu dan resesi.

(7) *Speculative stocks*

Speculative stocks adalah saham perusahaan yang tidak bisa secara konsisten memperoleh penghasilan dari tahun ke tahun, akan tetapi memiliki kemungkinan penghasilan yang tinggi di masa mendatang, meskipun belum pasti.

d. Resiko Pemegang Saham

Dengan membeli suatu saham perusahaan, investor dihadapkan pada resiko yang mungkin terjadi, diantaranya adalah:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

- (1) Turunnya harga saham pada saat saham tersebut dijual kembali sehingga pemegang saham akan mengalami *capital loss* atau harga jual lebih rendah dari harga beli (selisih negative).
- (2) Bila perusahaan menderita kerugian, kemungkinan tidak mendapat pembagian dividen atau keuntungan.
- (3) Bila perusahaan dinyatakan bangkrut maka pemegang saham mendapat pembayaran klaim paling akhir bila hutang-hutang perusahaan tersebut telah terbayar semua (hutang kepada pihak Bank dan pihak lainnya).

Walaupun pemegang saham dihadapkan pada berbagai resiko, tetapi banyak investor tetap tertarik untuk menginvestasikan dananya dengan membeli saham. Berikut berbagai alasan yang membuat investor tertarik untuk membeli saham:

- (1) Dividen, para investor berharap agar perusahaan dapat meningkatkan laba yang nantinya akan dibagikan kepada para investor dalam bentuk dividen.
- (2) *Capital gain*, para investor berharap agar perusahaan dapat meningkatkan nilainya sehingga para investor dapat menjual saham mereka dengan harga yang lebih mahal daripada saat mereka membeli saham tersebut.

4. Volume Perdagangan Saham

Menurut Lani Salim (2003: 8), pengertian volume adalah:

“Volume adalah jumlah saham (atau kontrak) yang diperdagangkan untuk suatu periode. Hubungan antara harga dan volume (misalnya, kenaikan harga diikuti dengan kenaikan volume perdagangan) adalah sangat penting.”

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Harga saham yang sudah terlalu mahal akan menyebabkan tingkat likuiditas saham turun. Oleh karena itu untuk meningkatkan kembali likuiditas saham, perusahaan melakukan pemecahan saham dengan harapan bahwa harga saham yang lebih rendah setelah *stock split* dapat menarik minat investor kecil dan menengah untuk berinvestasi pada perusahaan yang bersangkutan. Bertambahnya investor akan meningkatkan jumlah pemegang saham karena investor kecil dan menengah dapat melakukan investasi pada harga yang lebih murah, dengan demikian akan menyebabkan tingkat likuiditas saham naik.

Penelitian-penelitian dengan menggunakan variabel volume perdagangan saham termotivasi oleh pandangan bahwa harga dan volume perdagangan di pasar saham merupakan suatu produk gabungan dari suatu mekanisme pasar dan bahwa volume dari transaksi tersebut mempengaruhi keseluruhan aktivitas ekonomi dan beberapa pasar mempengaruhi harga saham.

Adanya suatu informasi baru, dalam hal ini pemecahan saham dapat mempengaruhi volume perdagangan saham. Jika pengumuman pemecahan saham menimbulkan reaksi pasar setelah pengumuman tersebut diterima oleh pasar, maka dapat dikatakan *stock split* mempengaruhi volume perdagangan.

Penelitian mengenai pengaruh *stock split* terhadap volume perdagangan dilakukan oleh Lamourex dan Poon (1987), Szewezky & Tsesekos (1991). Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa volume perdagangan dan jumlah pemegang saham setelah *stock split* mengalami peningkatan yang signifikan.

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



5. Return Saham

Return saham adalah suatu tindakan investasi pada saham yang dilakukan oleh investor akan menghasilkan return di masa yang akan datang. Menurut Ellen Ruslianti dan Esti Nur Farida (2010: 163)

“Return merupakan hasil yang diperoleh dari investasi, dapat berupa return yang sudah terjadi atau return ekspektasi yang belum terjadi tetapi diharapkan terjadi di masa yang akan datang”

Dengan demikian, dapat dipersingkat bahwa return merupakan tingkat pengembalian hasil dari saham yang diinvestasikan oleh pemegangnya. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan actual return. Dimana, actual return adalah return yang benar-benar diterima oleh investor . actual return dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$R_t = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Keterangan:

R_t = return saham perusahaan pada periode t

P_t = Harga saham perusahaan pada periode t

P_{t-1} = Harga saham perusahaan pada periode t-1

Agar dapat

6. Harga Saham

Harga saham adalah harga yang dibentuk dari interaksi para penjual dan pembeli saham yang dilatarbelakangi oleh harapan mereka terhadap profit perusahaan. Untuk itu investor memerlukan informasi yang berkaitan dengan pembentukan harga saham tersebut dalam mengambil keputusan untuk menjual ataupun membeli saham.



Harga saham yang lebih rendah setelah dilakukan *stock split* akan meningkatkan investor kecil untuk melakukan investasi sehingga akan menunjukkan pasar yang semakin likuid. Hal ini akan meningkatkan frekuensi transaksi yang berpengaruh terhadap volume perdagangan saham.

Sacara umum harga saham dapat dipengaruhi beberapa faktor sebagai berikut:

a. Faktor-faktor Teknis

Saham sebagai salah satu komoditas perdagangan dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran yang ada di pasar. Permintaan dan penawaran yang terjadi di pasar merupakan manifestasi dari kondisi psikologis pemodal yang dipengaruhi oleh hal-hal berikut ini:

- 1) Volume dan frekuensi perdagangan
- 2) Kekuatan pasar, yang dapat dilihat dari banyaknya jumlah permintaan dan penawaran atas suatu saham perusahaan tertentu di pasar

b. Faktor-faktor Fundamental

Harga saham perusahaan merupakan cerminan dari nilai perusahaan itu sendiri. Harga saham juga mencerminkan harapan atas kemampuan perusahaan dalam meningkatkan nilainya di masa yang akan datang. Beberapa faktor fundamental yang dapat mempengaruhi harga saham suatu perusahaan antara lain:

- 1) Prospek pemasaran, seperti misalnya berapa persentase perusahaan mampu menguasai pangsa pasar di dalam negeri dan adakah peluang perusahaan untuk memasuki pasar dalam negeri jika pasar sudah atau tidak jenuh atas produk perusahaan tersebut.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI RKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

- 2) Prospek perusahaan. Untuk melihat prospek perusahaan, masyarakat dapat melihat data-data seperti kapasitas produksi di masa lalu, masa sekarang, dan masa yang akan datang. Masyarakat perlu untuk memperhatikan dan mengetahui bagaimana perkembangan perusahaan tersebut dalam industri yang dijalaninya.
- 3) Kemampuan menghasilkan keuntungan. Perkembangan suatu perusahaan dapat diketahui dengan melihat kemampuan perusahaan dalam menciptakan laba.
- 4) Kemampuan manajemen perusahaan. Kemampuan dan integritas profesionalisme para direksi perusahaan dapat mempengaruhi maju mundurnya suatu perusahaan. Pimpinan perusahaan harus dapat mengambil keputusan yang didukung dengan analisis yang tepat atas suatu perubahan yang cepat di masa sekarang ini.
- 5) Perkembangan teknologi. Jika suatu perusahaan dalam menjalankan operasi usahanya tidak memperhatikan perkembangan teknologi yang ada maka terdapat kemungkinan perusahaan tersebut mampu bersaing dengan para kompetitornya dalam industri tersebut yang ternyata lebih siap dalam menghadapi perkembangan teknologi tersebut.
- 6) Kebijakan pemerintah. Beberapa contoh kebijakan pemerintah yang dapat memberikan dampak baik yang sifatnya langsung maupun tidak langsung kepada operasi perusahaan, antara lain: kebijakan fiskal, moneter, maupun bidang yang lainnya.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



c. Faktor-faktor lain

Faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi harga saham di pasar adalah faktor sosial, politik, dan ekonomi. Sebagai contoh, inflasi, kondisi ekonomi suatu negara, perubahan pimpinan negara, neraca pembayaran dan APBN.

Harga saham pada hakikatnya merupakan penerimaan besarnya pengorbanan yang harus dikeluarkan oleh setiap investor untuk penyertaan dalam perusahaan. Harga ini di pasar sekunder akan bergerak sesuai dengan kekuatan permintaan dan penawaran yang terjadi atas saham. Tinggi rendahnya harga saham lebih banyak dipengaruhi oleh pertimbangan pembeli dan penjual tentang kondisi eksternal dan internal perusahaan.

Perusahaan yang melakukan *stock split* pada hakikatnya mengharapkan adanya peningkatan likuiditas saham, sehingga perdagangan saham semakin aktif. Dengan adanya peningkatan likuiditas transaksi saham diharapkan dapat memacu kenaikan harga saham (apresiasi).

Menurut *Trading Range Theory*, perusahaan melakukan pemecahan saham karena memandang bahwa harga sahamnya terlalu tinggi. Dengan kata lain, harga saham yang terlalu tinggi merupakan pendorong bagi perusahaan untuk melakukan pemecahan saham. Harga saham yang terlalu tinggi (*overprice*) menyebabkan kurang aktifnya saham tersebut diperdagangkan. Dengan adanya pemecahan saham, harga saham menjadi tidak terlalu tinggi, sehingga akan semakin banyak investor yang mampu bertransaksi.

McNichols dan Dravid (1990) menyatakan bahwa pemecahan saham merupakan upaya manajemen untuk menata kembali harga saham pada rentang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



harga tertentu. Dengan mengarahkan harga saham pada rentang tertentu, diharapkan semakin banyak partisipan pasar yang akan terlibat dalam perdagangan. Makin banyaknya partisipan pasar akan meningkatkan likuiditas saham di bursa. Efek yang likuid mempunyai kecenderungan harganya naik atau lebih lama bertahan karena disenangi masyarakat.

Survei yang dilakukan oleh Baker dan Gallagher (1980) menunjukkan bahwa manajer cenderung untuk menyebutkan alasan likuiditas ini sebagai motivasi pemecahan saham.

7. Penelitian Terdahulu

Berikut merupakan penelitian terdahulu tentang *stock split*:

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

Judul	Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi <i>Stock Split</i> dan Dampak yang Ditimbulkan
Nama Peneliti	Rohana, Jeannet, dan Mukhlisin (Universitas Atma Jaya)
Tahun Penelitian	2003
Objek Penelitian	Perusahaan yang <i>listing</i> di Bursa Efek Jakarta periode 1999-2002
Jumlah Sampel	39 perusahaan yang melakukan <i>stock split</i> pada periode 1999-2001 dan 39 perusahaan yang tidak melakukan <i>stock split</i> pada periode 1999-2001

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



<p>Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang</p> <p>Hak Cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)</p>	Variabel Dependen	<i>Stock Split</i>
	Variabel Independen	1. Harga saham yang diproksi dengan <i>closing price</i> tahunan 2. Frekuensi perdagangan saham yang diproksi dengan frekuensi transaksi tahunan
	Metode Analisis	1. Regresi <i>Logistic</i> 2. Paired T-test
	Hasil Penelitian	1. Harga saham mempunyai hubungan yang signifikan dengan keputusan perusahaan melakukan <i>stock split</i> 2. Frekuensi perdagangan saham tidak mempunyai hubungan dengan keputusan perusahaan melakukan <i>stock split</i> . 3. Terdapat perbedaan frekuensi perdagangan saham yang signifikan antara 2 kuartal sebelum dan 2 kuartal setelah <i>stock split</i> 4. <i>Earning</i> perusahaan yang diproksi dengan <i>operating income</i> setelah <i>stock split</i> tidak lebih tinggi daripada <i>earning</i> sebelum <i>stock split</i> Sumber: Simposium Nasional Akuntansi VI (Surabaya, 16-17 Oktober 2003)
	Judul	<i>Stock Split</i> : Pengujian Terhadap <i>Signaling</i> dan <i>Trading Range</i> pada Bursa Efek Jakarta
Nama Peneliti	Abdul Hafiz Tanjung (Universitas Nasional PASIM)	
Tahun Penelitian	2007	
Objek Penelitian	Perusahaan emiten yang tercatat secara konsisten di Bursa Efek Jakarta dalam kurun waktu Januari 2000 sampai dengan Desember 2003	

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



<p>Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang</p> <p>1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber: a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah. b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.</p> <p>2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.</p>	<p>Jumlah Sampel</p>	<p>60 perusahaan yang tidak melakukan <i>stock split</i> dan 28 perusahaan yang melakukan <i>stock split</i></p>
	<p>Variabel Dependen</p>	<p><i>Stock Split</i></p>
	<p>Variabel Independen</p>	<p>1.Tingkat pertumbuhan laba 2.Peningkatan laba 3.Harga saham 4.Likuiditas saham</p>
	<p>Metode Analisis</p>	<p>1.Uji Mann-Whitney U</p> <p>Uji Mann-Whitney-U digunakan untuk melihat perbedaan tingkat pertumbuhan laba perusahaan yang melakukan pemecahan saham dengan perusahaan yang tidak melakukan pemecahan saham. (H1: Rata-rata tingkat pertumbuhan laba perusahaan yang melakukan pemecahan saham lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang tidak melakukan pemecahan saham sebelum pemecahan saham dilakukan).</p> <p>2.<i>Paired t-test</i></p> <p>Uji t berpasangan digunakan untuk menguji perbedaan rata-rata tingkat peningkatan laba setiap tahun selama empat tahun sebelum pemecahan saham dilakukan pada perusahaan yang melakukan pemecahan saham, untuk menguji perbedaan rata-rata harga pasar saham dan volume perdagangan saham antara perusahaan yang melakukan pemecahan saham dan perusahaan yang tidak melakukan pemecahan saham.</p>
<p>Hasil Penelitian</p>	<p>1.Rata-rata tingkat pertumbuhan laba perusahaan yang melakukan <i>stock split</i> tidak lebih tinggi dari rata-rata tingkat pertumbuhan laba yang tidak</p>	



<p>Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang</p>	<p>© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)</p>	<p>melakukan <i>stock split</i> pada periode sebelum <i>stock split</i></p> <p>2.Tidak signifikan peningkatan laba setiap tahun selama 4 tahun sebelum <i>stock split</i> pada perusahaan yang melakukan <i>stock split</i></p> <p>3.Rata-rata harga pasar saham perusahaan yang melakukan <i>stock split</i> sebelum <i>stock split</i> lebih tinggi dibandingkan perusahaan yang tidak melakukan <i>stock split</i></p> <p>4.Volume perdagangan saham meningkat setelah <i>stock split</i> dibandingkan dengan sebelum <i>stock split</i> pada perusahaan yang melakukan <i>stock split</i></p> <p>Sumber: Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia, Juni 2007, Vol. 4</p>
<p>Judul</p>	<p>Pengaruh <i>Stock Split</i> Terhadap <i>Return</i> Saham, Volume Perdagangan dan Harga Saham pada Industri Perbankan, Lembaga Keuangan Lainnya, dan Properti yang Terdaftar di BEJ periode 1995-2004</p>	<p>Pengaruh <i>Stock Split</i> Terhadap <i>Return</i> Saham, Volume Perdagangan dan Harga Saham pada Industri Perbankan, Lembaga Keuangan Lainnya, dan Properti yang Terdaftar di BEJ periode 1995-2004</p>
<p>Nama Peneliti</p>	<p>Susi Wiyanti (Institut Bisnis dan Informatika Indoensia)</p>	<p>Susi Wiyanti (Institut Bisnis dan Informatika Indoensia)</p>
<p>Tahun Penelitian</p>	<p>2007</p>	<p>2007</p>
<p>Objek Penelitian</p>	<p>Industri Perbankan, Lembaga Keuangan Lainnya dan Properti yang terdaftar di BEJ tahun 1995-2004</p>	<p>Industri Perbankan, Lembaga Keuangan Lainnya dan Properti yang terdaftar di BEJ tahun 1995-2004</p>
<p>Jumlah Sampel</p>	<p>45 perusahaan</p>	<p>45 perusahaan</p>
<p>Variabel Independen</p>	<p><i>Stock Split</i></p>	<p><i>Stock Split</i></p>
<p>Variabel Dependen</p>	<p>1.<i>Return</i> saham 2.Volume perdagangan saham 3.Harga saham</p>	<p>1.<i>Return</i> saham 2.Volume perdagangan saham 3.Harga saham</p>

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



<p>1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:</p> <p>a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.</p> <p>b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.</p> <p>2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.</p>	<p>Alat Analisis</p> <p>© Hak Cipta Dilindungi</p>	<p>1. Uji Normalitas data</p> <p>2. <i>Paired t-test</i></p> <p>3. <i>Wilcoxon Match Pairs Test</i></p>
<p>Hak Cipta Dilindungi</p>	<p>Hasil Penelitian</p>	<p>1. <i>Stock split</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham</p> <p>2. <i>Stock split</i> berpengaruh signifikan terhadap volume perdagangan saham</p> <p>3. <i>Stock split</i> berpengaruh signifikan terhadap harga saham</p> <p>Sumber: Susi Wiyanti</p>
<p>Undang-Undang</p>	<p>Judul</p>	<p>Analisis Pengaruh <i>Stock Split</i> Terhadap <i>Return</i> Saham dan Volume Perdagangan Saham pada Perusahaan-perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2003-2007</p>
<p>Undang-Undang</p>	<p>Nama Peneliti</p>	<p>Evelyne Julirensia (Institut Bisnis dan Informatika Indonesia)</p>
<p>Undang-Undang</p>	<p>Tahun Penelitian</p>	<p>2009</p>
<p>Undang-Undang</p>	<p>Obyek Penelitian</p>	<p>Perusahaan-perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2003-2007</p>
<p>Undang-Undang</p>	<p>Jumlah Sampel</p>	<p>39 perusahaan untuk meneliti pengaruh <i>stock split</i> terhadap <i>return</i> saham dan volume perdagangan saham, 225 perusahaan untuk meneliti pengaruh harga saham dan volume perdagangan saham terhadap <i>stock split</i></p>
<p>Undang-Undang</p>	<p>Variabel Dependen</p>	<p><i>Stock Split</i></p>
<p>Undang-Undang</p>	<p>Variabel Independen</p>	<p>1. Tingkat pengembalian saham actual</p> <p>2. Volume perdagangan saham</p> <p>3. Harga saham</p>



<p>Alat Analisis</p>	<p>1. <i>Wilcoxon Match Pairs Test</i></p> <p>2. <i>Paired Sample t-Test</i></p> <p>3. <i>Logistic Regression Analysis</i></p>
<p>Hasil Penelitian</p>	<p>1. <i>Stock split</i> berpengaruh negatif terhadap <i>return</i> saham</p> <p>2. <i>Stock split</i> berpengaruh positif terhadap volume perdagangan saham</p> <p>3. Harga saham berpengaruh positif terhadap tindakan <i>stock split</i></p> <p>4. Volume perdagangan saham tidak berpengaruh positif terhadap tindakan <i>stock split</i></p> <p>Sumber: Evelyne Julirensia</p>
<p>Judul</p>	<p><i>The Effect of Stock Split on The Stock Liquidity : The Case of Companies Listed in the Jakarta Stock Exchange (JSX)</i></p>
<p>Nama Peneliti</p>	<p>Fitriati Akmila dan Hardi Kusuma</p>
<p>Tahun Penelitian</p>	<p>2003</p>
<p>Obyek Penelitian</p>	<p>Semua perusahaan yang <i>listing</i> di BEI, periode Januari 1995 sampai Desember 1999</p>
<p>Jumlah Sampel</p>	<p>50 perusahaan yang sesuai untuk kebutuhan penelitian. Dikarenakan data yang kurang lengkap pada 5 perusahaan maka hanya 45 perusahaan yang tersisa sebagai sampel</p>
<p>Variabel Independen</p>	<p><i>Stock Split</i></p>
<p>Variabel Dependen</p>	<p>1. <i>Stock Liquidity – volume level</i></p> <p>2. <i>Bid-ask spread</i></p>

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

2. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.



<p>Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang</p>	<p>Alat Analisis</p> <p>© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)</p>	<p>H1: harga saham, volume perdagangan saham dan <i>spread percentage</i> bervariasi antara sebelum dan setelah pengumuman pemecahan saham</p> <p>H2: harga saham dan volume perdagangan saham secara signifikan mempengaruhi <i>spread percentage</i></p> <p>Uji yang dilakukan:</p> <ol style="list-style-type: none"> Hipotesis 1 diuji dengan menggunakan <i>paired t-test</i> Hipotesis 2 pengujiannya dilakukan dengan uji regresi harga saham dan volume perdagangan atas <i>bid-ask spread</i> <p>Asumsi klasik regresi yang dipakai antara lain: <i>multikolinieritas test, heteroskedasitas test, outliers test.</i></p>
<p>1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.</p> <p>a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.</p> <p>b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.</p> <p>2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.</p>	<p>Hasil Penelitian</p> <p>Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie</p>	<ol style="list-style-type: none"> Harga Saham, volume perdagangan dan <i>bid-ask spread</i> sebelum pengumuman <i>stock split</i> secara statistic, signifikan positif berbeda sesudah pengumuman <i>stock split</i>. Persentase <i>bid-ask spread</i> secara signifikan positif dipengaruhi oleh variabel harga saham dan volume perdagangan. <p>Sumber: <i>The Journal of Accounting, Management, and Economics Research Vol. 3, No. 1, February 2003: 35-49.</i></p>
<p>6</p>	<p>Judul</p>	<p>Analisis Pengaruh Pemecahan Saham terhadap Perubahan Harga Saham</p>
<p>6</p>	<p>Nama Peneliti</p>	<p>Ewijaya dan Nur Indriantoro</p>
<p>6</p>	<p>Tahun Penelitian</p>	<p>1998</p>
<p>6</p>	<p>Objek Penelitian</p>	<p>Perusahaan yang melakukan pemecahan saham dan perusahaan yang tidak melakukan pemecahan saham</p>



1	<p>Jumlah Sampel</p>	<p>40 perusahaan yang melakukan pemecahan saham dan 35 perusahaan yang tidak melakukan pemecahan saham. Periode Januari-Desember 1996</p>
1	<p>Variabel Dependen</p>	<p><i>Stock Split</i></p>
1	<p>Variabel Independen</p>	<p>1. Harga saham 2. Laba per saham 3. Deviden per saham</p>
1	<p>Metode Analisis</p>	<p>Hipotesis yang dipakai: H0: laba per saham, deviden per saham, dan pemecahan saham tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perubahan harga saham relative. Pengujian hipotesis tersebut dilakukan dalam 2 tahap: Uji Orde Pertama: 1. Uji signifikansi parameter secara individu (uji-t) 2. Uji signifikansi parameter bersama (uji-F) 3. Uji kebaikan-sesuai (goodness of fit R^2). Uji Orde Kedua: 1. Uji linieritas 2. Uji non-otokorelasi 3. Uji non-multikolinieritas 4. Uji non-heteroskedasitas. Bila tidak lolos uji-t dan uji-F menjadi tidak <i>valid</i>.</p>
1	<p>Hasil Penelitian</p>	<p>1. Pemecahan saham berpengaruh negative terhadap perubahan harga saham relative 2. Variabel deviden dan perubahan deviden memberikan pengaruh positif signifikan pada perubahan harga saham relative. 3. Variabel laba per saham dan perubahan laba per saham tidak memberikan pengaruh</p>

Hak Cipta Dilindungi

Undang-Undang

Hak Cipta Dilindungi IBI IKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Dilarang menyalin atau seluruhnya atau sebagian karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber: a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah. b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.	<p>© Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)</p>	<p>yang signifikan pada perubahan harga saham relatif.</p> <p>4. Variabel indeks harga industri tidak berpengaruh signifikan pada perubahan harga relatif.</p> <p>Sumber: Jurnal Riset Akuntansi Indonesia, Vol. 2, No. 1, Januari 1999 hal. 53-65</p>
---	--	--

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

C. Kerangka Pemikiran

Penelitian ini berdasarkan pada dua teori yang muncul dalam literature pemecahan saham, yaitu *Signaling Theory* dan *Trading Range Theory*.

1. volume perdagangan saham.

Trading Range Theory menyatakan bahwa pemecahan saham dilakukan untuk menjaga tingkat likuiditas saham agar tetap menarik di kalangan investor. Menurut teori ini, harga saham yang tinggi akan mengakibatkan saham perusahaan menjadi kurang aktif diperdagangkan. Menurut Ikenberry (1996) dalam Abdul Hafiiz Tanjung (2007: 119), *stock split* merupakan upaya manajemen untuk menata kembali harga per lembar saham pada batas-batas harga yang lebih rendah. Dengan tindakan *stock split* diharapkan harga menjadi tidak terlalu tinggi sehingga semakin banyak investor yang mampu bertransaksi dan pada akhirnya volume perdagangan saham juga akan meningkat. Jadi menurut *Trading Range Theory*, tindakan *stock split* akan membawa dampak volume perdagangan saham perusahaan setelah *stock split* akan lebih tinggi dibandingkan volume perdagangan saham sebelum perusahaan melakukan *stock split*. Penelitian Merry (2002) dalam Abdul Hafiz Tanjung (2007: 119) menyatakan bahwa volume perdagangan saham menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah *stock split*. Adanya selisih positif volume perdagangan saham sebelum dan sesudah *stock split* tersebut



menunjukkan bahwa tindakan *stock split* tersebut mampu mengatasi tingkat kemahalan harga dan menarik respon dari para investor, terutama investor kecil dan menengah, untuk menanamkan investasinya dalam saham perusahaan sehingga membuat saham perusahaan menjadi lebih likuid diperdagangkan. Akan tetapi hasil yang berbeda didapat dari penelitian Copeland (1979) dalam Rohana, Jeannet, dan Mukhlisin (2003:604) yang menyatakan bahwa likuiditas pasar sebenarnya menjadi lebih rendah sesudah *stock split* dan volume perdagangan itu secara proporsional lebih rendah daripada saat sebelum *stock split*.

2. Return Saham

Signaling theory menyatakan bahwa pada kondisi sebelum *stock split*, kinerja keuangan perusahaan dalam kondisi baik. Kemudian pada kondisi setelah *stock split*, *signaling theory* menyatakan bahwa prospek perusahaan baik. Anggapannya adalah jika tingkat kemahalan harga saham sudah berhasil diturunkan atau dimurahkan dan kemudian saham tersebut dibeli oleh investor yang lebih banyak, maka mereka berharap harganya akan naik di masa mendatang. Hal ini cukup untuk menciptakan *return* bagi mereka. Dalam kondisi dilakukannya *stock split*, dinyatakan bahwa harga sesudah peristiwa *stock split* akan mengalami penurunan (murah, yaitu lawan dari kemahalan pada kondisi sebelum *stock split*). Turunan dari harga yang murah menyebabkan investor kecil dan menengah mampu membeli saham tersebut, kemudian menyebabkan *return* meningkat (positif). Hasilnya adalah *actual return* sesudah *stock split* menjadi lebih besar dibandingkan dengan *actual return* sebelum *stock split*. Hal ini terjadi karena pada periode sesudah *stock split*, investor kecil dan menengah merespon berita *stock split* dengan cara

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



melakukan transaksi pembelian, kemudian hal tersebut meningkatkan harga saham sesudah *stock split*. Dasar tindakan investor kecil dan menengah tersebut adalah mereka percaya bahwa perusahaan yang melakukan *stock split* memiliki prospek yang baik. Selain itu, dalam *signaling theory* menurut Ross (1997) serta Leland dan Pyle (1997) dalam Rohana, Jeannet, dan Mukhlisin (2003: 604), dikatakan bahwa tindakan *stock split* dapat mengurangi asimetri informasi antara manajer dengan investor. Tindakan manajer melakukan *stock split* dipahami oleh investor bahwa perusahaannya baik. Dengan demikian, manajer yang tadinya secara sepihak lebih tahu kondisi perusahaannya, kemudian dengan mengumumkan *stock split* dan informasi ini diketahui oleh investor, maka menyebabkan terjadinya pengurangan asimetri informasi. Selanjutnya, investor bereaksi dengan cara melakukan investasi dan mengharapkan adanya *return* bagi mereka.

3. Harga Saham

Trading range theory menyatakan bahwa pemecahan saham akan meningkatkan likuiditas perdagangan saham. Menurut teori ini, harga saham yang terlalu tinggi (*overprice*) menyebabkan kurang aktifnya saham tersebut diperdagangkan. Dengan adanya pemecahan saham, harga saham menjadi tidak terlalu tinggi sehingga akan semakin banyak investor yang mampu bertransaksi. Ikenberry et. Al. (1996) menemukan bukti bahwa pemecahan saham mengakibatkan terjadinya penataan kembali harga saham pada rentang yang lebih rendah. Survey yang dilakukan oleh Baker dan Gallagher (1980) menunjukkan bahwa manajer cenderung untuk menyebutkan alasan likuiditas ini sebagai motivasi pemecahan saham. Namun Copeland (1979) menemukan bahwa likuiditas mengalami penurunan setelah pemecahan saham, yaitu volume

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

perdagangan menjadi lebih rendah dibandingkan sebelumnya. Mc Nicholas dan Dravid (1990) mendukung *trading range theory*. Mereka menyatakan bahwa pemecahan saham merupakan upaya manajemen untuk menata kembali harga saham pada rentang tertentu. Artinya, jika harga saham naik melebihi rentang harga tersebut, *stock split* digunakan untuk menurunkan kembali harga saham. Sebagai contoh, sebuah perusahaan menginginkan harga sahamnya berada pada rentang harga Rp 3.000,- sampai Rp 5.000,- dan ternyata harga sahamnya naik sampai Rp 7.000,-. Dengan *stock split* 1:2 maka jumlah lembar saham akan bertambah dua kali lipat dan harga saham akan turun menjadi Rp 3.500,-. Dengan membawa harga saham turun pada rentang harga tersebut, maka akan menambah jumlah pembeli potensial untuk saham tersebut, yang akhirnya akan kembali membawa saham tersebut pada harga yang lebih tinggi.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

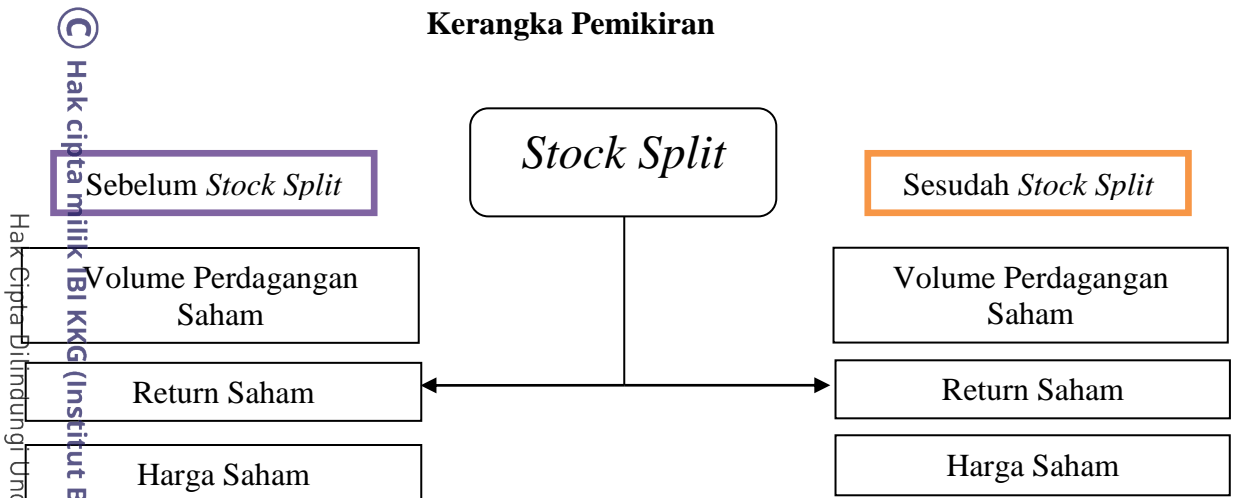
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran



D. Hipotesis Penelitian

- H₁ : Terdapat perbedaan volume perdagangan saham perusahaan-perusahaan yang ditinjau dari masa sebelum dan *sesudah stock split*.
- H₂ : Terdapat perbedaan return saham perusahaan-perusahaan yang ditinjau dari masa sebelum dan *sesudah stock split*.
- H₃ : Terdapat perbedaan harga saham perusahaan- perusahaan yang ditinjau dari masa sebelum dan *sesudah stock split*.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.